

## GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG BAHAYA KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KAMBESKO

### OVERVIEW OF SUBUR (WUS) WOMEN ABOUT HAZARD CANCER SERVICES IN KAMBESKO PUSKESMAS

Venny Rismawanti

Akademi Kebidanan Indragiri Rengat

[venny.rismawanti@yahoo.com](mailto:venny.rismawanti@yahoo.com)

**ABSTRAK** : Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang baaya Kanker Serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh dari 100 orang usia 20-35 sebanyak 64 orang dan usia >35 sebanyak 36 orang di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yaitu dengan hasil pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) kategori baik sebanyak 82 orang (82%) pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian kanker serviks kategori cukup sebanyak 50 orang (50%) pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang gejala kanker serviks kategori baik sebnyak 90 orang (90%) pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor risiko kanker serviks kategori baik sebanyak 96 orang (96%) pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks kategori baik sebanyak 94 orang (94%). pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang bahaya kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018 memiliki pengetahuan baik.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Wanita Usia Subur (WUS), Kanker Serviks

**ABSTRACT** :The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Fertile Age Women (WUS) about Cervical Cancer in the Kambesko Health Center in Rengat District, Indragiri Hulu Regency in 2018. The method used was descriptive method, with the questionnaire as a data collection tool. The results were obtained from 100 people aged 20-35 as many as 64 people and aged > 35 as many as 36 people in the Kambesko Health Center in Rengat District, Indragiri Hulu District, with the results of the knowledge of the Fertile Age Women (WUS) good category totaling 82 people (82%) knowledge of the Age Women Fertile (WUS) about the understanding of cervical cancer category enough as many as 50 people (50%) knowledge of Infertile Age Women (WUS) about cervical cancer symptoms as many as 90 people (90%) knowledge of Fertile Age Women (WUS) about risk factors for cervical cancer categories good as many as 96 people (96%) knowledge of fertile age women (WUS) about the prevention of cervical cancer in the good category as many as 94 people (94%). knowledge of Fertile Age Women (WUS) about the dangers of cervical cancer in the Kambesko Health Center, Rengat District, Indragiri Hulu Regency in 2018 has good knowledge.

**Keywords** : Knowledge, Women of Fertility (WUS), Cervical Cancer

#### A. PENDAHULUAN

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu : 1) Tahu (*know*), 2) Memahami (*comprehension*), 3) Aplikasi (*application*), 4) Analisa (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Evaluasi (*evaluation*).

Wanita usia subur adalah wanita yang berusia 20-45 di mana organ reproduksinya sudah matang dalam segala hal, termasuk fungsi reproduksinya. Wanita usia subur (WUS) perlu diberikan penyuluhan penyakit menular seksual (PMS) agar tidak melakukan tindakan atau bisa menyebabkan penyakit tersebut, seperti gonta-ganti pasangan.

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan penyakit keganasan ginekologik yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita terutama di negara berkembang.

Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks. Yaitu bagian terendah dari leher rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks ini dapat muncul pada perempuan usia 35-55 tahun.<sup>2</sup>

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Pada tahun 2013 data kanker serviks yang ada di Riau sebanyak 894 orang.<sup>3</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 penyakit kanker serviks menempati urutan teratas di antara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia, terdapat 490.000 perempuan di dunia setiap tahun di diagnosa terkena kanker serviks, 240.000 diantaranya mengalami kematian. Setiap tahun, tidak kurang dari 250 jiwa wanita meninggal dunia akibat kanker serviks dan setiap 2 menit, 1 jam indonesia satu wanita meninggal dunia karena kanker jenis ini.<sup>1</sup>

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Di negara berkembang, secara luas, penggunaan program pengamatan leher rahim mengurangi insiden kanker serviks yang infasif sebesar 50% atau lebih.

Terdapat beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks sebagai berikut: 1) Hubungan seks pada usia muda, Hubungan seksual usia muda mempunyai beberapa risiko, selain kurangnya kesiapan mental juga risiko mengalami perubahan sel-sel pada serviks. Hal ini karena usia muda sel-sel serviks belum matang. Sel-sel tersebut tidak rentan terhadap zat-zat kimia yang dibawa oleh sperma jika belum matang, bisa saja ketika ada rangsangan sel yang tumbuh tidak seimbang dengan sel yang mati. Dengan begitu maka kelebihan sel ini bisa berubah sifat menjadi sel kanker; 2) Pasangan seksual lebih dari satu, Penurunan virus *Human papillomavirus* (HPV) bisa terjadi melalui hubungan seksual terutama yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan. Penularan virus ini dapat terjadi baik dengan cara tranmisi melalui organ genital ke organ genital, oral ke genital maupun secara manual ke genital. Ditemukan berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa golongan wanita yang mempunyai pasangan seksual berganti-ganti lebih berisiko untuk menderita kanker serviks. Karena wanita bergantiganti pasangan akan rentan terkena virus *Human papillomavirus* (HPV).<sup>4</sup> 3) Merokok, Terdapat data yang mendukung rokok sebagai penyebab kanker serviks dan hubungannya dengan kanker sel skuamosa pada serviks. Mekanisme kerjanya bisa langsung melalui aktivitas mutasi mukus serviks (cairan pada permukaan mulut serviks) pada perokok atau melalui efek immunosupresif (mengurangi daya tahan tubuh) yang muncul dari kebiasaan merokok. Sebuah penelitian menunjukkan, lendir serviks pada wanita perokok mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang ada dalam rokok. Zat tersebut menurunkan daya tahan serviks disamping merupakan karsinogen infeksi virus. Tembakau merusak sistem kekebalan dan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi HPV pada serviks. 4) Paritas, Paritas merupakan keadaan dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau tidak. Paritas yang berbahaya adalah dengan memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlalu dekat, karena dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada serviks dan dapat berkembang menjadi keganasan. 5) Penurunan kekebalan tubuh. Wanita yang mengalami gangguan kekebalan tubuh atau kondisi immunosupresif (penurunan kekebalan tubuh) dapat terjadi peningkatan terjadinya kanker serviks. 6) Penggunaan kontrasepsi, Penggunaan kontrasepsi khususnya pil dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) meningkatkan risiko kanker serviks sebanyak 2 kali. Karena tugas pil KB adalah mencegah kehamilan dengan

menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir serviks sehingga tidak dilalui sperma. Menurut penelitian jika menggunakan metode kontrasepsi barier (penghalang), terutama yang menggunakan kombinasi mekanik dan hormon memperlihatkan penurunan angka kejadian kanker serviks yang diperkirakan karena penurunan paparan terhadap agen penyebab infeksi. Sedangkan jika memakai kontrasepsi oral yang dipakai dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko relatif 2,53 kali. 7) Faktor makanan, Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa defisiensi asam folat dapat meningkatkan risiko terjadinya displasia ringan. Makanan yang juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks pada wanita adalah makanan yang rendah beta karotene, retinol (vitamin A), vitamin C, dan vitamin E. 8) Terlalu sering mencuci vagina, Terlalu sering menggunakan antiseptik untuk mencuci vagina dapat memicu kanker serviks. Dengan mencuci vagina terlalu sering maka akan menyebabkan iritasi pada serviks. Iritasi ini akan merangsang terjadinya perubahan sel yang akhirnya berubah menjadi kanker

Di Indonesia pada umumnya penderita kanker serviks baru berobat setelah stadium lanjut sehingga lebih sukar diatasi. Kendala yang selama ini ditemukan dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, tidak diizinkan suami serta rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami.<sup>3</sup>

Berdasarkan keadaan saat ini permasalahan yang timbul adalah kurang tanggapnya Wanita Usia Subur (WUS) akan pemeriksaan dini kanker serviks, padahal apabila dilakukan secara dini dan tepat resiko untuk terkena sangatlah kecil namun kebanyakan tidak mau melakukan karena malu dan takut jika saat pemeriksaan terasa sakit, terlebih dengan tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan perasaan khawatir semakin tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017 jumlah wanita yang ada di Indonesia ada 57771 orang yang tersebar di 18 puskesmas. Dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu di tahun 2017 jumlah hasil pemeriksaan leher rahim terdapat 79 orang yang dinyatakan positif IVA dan yang terbanyak adalah di Puskesmas Kambesko sebanyak 27 orang dan yang paling sedikit adalah di sipayung sebanyak 2 orang.<sup>6</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang bahaya Kanker Serviks pada Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 5121 orang di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 100 orang. Penelitian dilakukan di bulan Januari-Februari di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018. Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang datanya dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang dibagikan pada responden. Proses pengumpulan datanya adalah terlebih dahulu meminta kesediaan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu untuk menjadi responden. Setelah itu memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian kuesioner, kemudian membagikannya setelah responden mengisinya dikumpulkan kembali kuesioner. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Langkah-langkah secara manual, adalah: 1) Penyutihan Data (*Editing*), 2) Membuat Lembaran Kode(*Coding*), 3) Memberi nilai (*Scoring*) Mentabulasi Data (*Tabulating*). Analisis data dilakukan secara univariat yaitu analisis ini dilakukan untuk melihat frekuensi dan presentase hasil dari penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur pembahasan dan kesimpulan. Pengetahuan dengan melihat persen pengetahuan WUS tentang

bahaya Kanker Serviks di Puskesmas Kambesko Rengat, dengan menghitung jawaban benar dibagi dengan semua item pertanyaan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Karakteristik responden

##### 1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur

Hasil penelitian, distribusi pengetahuan WUS berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20	-	0%
2.	20-35	63	63%
3.	>35	37	37%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur WUS di Puskesmas Kambesko adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 63 orang (63%).

##### 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian pengetahuan WUS berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan pendidikan di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	29	29%
2.	SMP/SMA	56	56%
3.	SI	15	15%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan WUS di Puskesmas Kambesko adalah berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 56 orang (56%).

##### 3. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan sumber informasi

Hasil penelitian pengetahuan WUS berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 3. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Media cetak	-	0%
2.	Elektronik	40	40%
3.	Tenaga kesehatan	60	60%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sumber informasi WUS di Puskesmas Kambesko adalah dari tenaga kesehatan sebanyak 60 orang (60%).

## b) Tingkat pengetahuan

## 1. Distribusi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	82	82%
2.	Cukup	18	18%
3.	Kurang	-	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan WUS tentang kanker serviks adalah baik sebanyak 82 orang (82%).

## 2. Distribusi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian bahaya kanker serviks

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	41	41%
2.	Cukup	50	50%
3.	Kurang	9	9%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan WUS tentang pengertian kanker serviks adalah cukup sebanyak 50 orang (50%).

## 3. Distribusi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang gejala kanker serviks

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang gejala kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	90	90%
2.	Cukup	9	9%
3.	Kurang	1	1%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan WUS tentang gejala kanker serviks adalah baik sebanyak 90 orang (90%).

## 4. Distribusi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor risiko kanker serviks

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor risiko kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	96	96%
2.	Cukup	-	0%
3.	Kurang	4	4%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan WUS tentang faktor risiko kanker serviks adalah baik sebanyak 96 orang (96%).

## 5. Distribusi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks

**Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	94	94%
2.	Cukup	6	6%
3.	Kurang	-	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan WUS tentang pencegahan kanker serviks baik sebanyak 94 orang (94%).

### Pembahasan

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang bahaya kanker serviks di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018 maka diperoleh informasi sebagai berikut :

#### 1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kambesko Rengat yaitu sebanyak 82 orang (82%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks.

Hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia produktif, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia produktif akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca yang mana kemampuan intelektual, pemecahan masalah hampir tidak ada penurunan pada usia ini sehingga pengetahuannya semakin baik.

Berdasarkan penelitian Nur'aeni dkk, yang berjudul pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks menyatakan dari 30 Wanita Usia Subur (WUS) yang <20 tahun di Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah tahun 2015 menunjukkan bahwa setengah dari responden berpengetahuan cukup (50%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 8 responden (26,7%), dan sangat sedikit yang memiliki pengetahuan baik (23,3 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup karena rata-rata responden berpendidikan SMP. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang, dan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari, Jadi pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dan pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi.

#### 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian kanker serviks

Hasil penelitian pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur di Puskesmas Kambesko Rengat yaitu sebanyak 50 orang (50%) masih memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian kanker serviks.

Hal ini disebabkan masih ada beberapa Wanita Usia Subur (WUS) yang berpendidikan menengah (SMP,SMA) yaitu sebanyak 80 orang (80%) dimana pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian Wulandari tentang hubungan pengetahuan kanker serviks dengan iva atau pap smear pada ibu-ibu di Bantul Yogyakarta tahun 2017 menjelaskan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya

deteksi dini kanker serviks, hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks.<sup>18</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang, dan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan lebih cepat.

### **3. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang gejala kanker serviks**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 dapat diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kambesko Rengat yaitu sebanyak 90 orang (90%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda gejala kanker serviks.

Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala kanker serviks yang dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikir seseorang.

Menurut Handayani, Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks Tahun 2015 yang menyatakan bahwa dari 30 responden di temukan bahwa 15 orang berpengetahuan kurang karena rata-rata usia <20 tahun sehingga sangat berpengaruh pola pikir seseorang.<sup>19</sup>

Pada usia produktif (20-35) individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi kesuksesannya menuju usia tua. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, motivasi, dan faktor yang terdiri dari sumber informasi sosial budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya dari jenjang pendidikan tapi didukung juga dari terpaparnya informasi dari media massa seperti televisi, radio, koran, dan majalah.

### **4. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor risiko kanker serviks**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 96 orang (96%) memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor risiko kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor risiko kanker serviks yang dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikir seseorang.

Umur juga mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dimana masih ada sebagian yang berumur diatas 35 tahun sebanyak 36 orang (36%), sehingga pola pikir dan kemampuannya dalam mengingat mengalami kemunduran fungsi. Selain umur faktor lingkungan juga mempengaruhi terhadap masuknya proses pengetahuan kepada individu yang berada pada lingkungan tersebut.

### **5. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks**

Hasil penelitian pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 94 orang (94%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kanker serviks.

Hal ini disebabkan karena umur Wanita Usia Subur (WUS) yang masih produktif (20-35) tahun sebanyak 64 orang (64%), pada usia ini wanita lebih menunjukkan keaktifannya dalam segala hal baik pengalaman yang didapat.

Berdasarkan penelitian Fiatin dkk, Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan Kanker Serviks Tahun 2011 menyatakan bahwa pendidikan dasar sangat berpengaruh di usia muda, dari penelitiannya dijumpai masih ada dari 30 responden 4 orang hanya berpendidikan SD, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang di miliknya.<sup>20</sup>

Selain umur pengalaman seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi saat usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu akan berkurang.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kambesko Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018 mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 82 orang tentang kanker serviks yang dapat dijabarkan sebagai berikut : 1)

Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian kanker serviks mayoritas adalah cukup sebanyak 50 orang (50%). 2) Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang gejala kanker serviks mayoritas adalah baik sebanyak 90 orang (90%). 3) Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor risiko kanker serviks mayoritas adalah baik sebanyak 96 orang (96%). 4) Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks mayoritas adalah baik sebanyak 94 orang (94%). 5) Secara umum gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mayoritas adalah baik sebanyak 82 orang (82%).

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Azmi,Ulul. 2017. Analisis Gambaran Faktor Wanita Usia Subur(WUS) terhadap pemeriksaan pap smear. Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin.
- Yanti,Novi Desi. 2013. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Lingkungan v Tanjung Gusta Helvetia.Medan: Universitas Prima Indonesia.
- Hasbiah. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear.Palembang: Universitas perpustakaan indonesia.
- Sinta *et al.* 2010. Kanker Servik Dan Human Papilloma Virus (HPV). Jakarta: Java Media.
- Kemendes RI. 2015. Situasi penyakit kanker. Pusat data informasi Kesehatan.
- Dinkes. 2017. Profil dinas kesehatan indragiri hulu. Dinkes.
- Nadia, N. 2007. Korelasi Stadium Dengan Usia Penderita Kanker Serviks. Jakarta:FKUI.
- Hidayat,A Aziz Alimul.2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo,S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu,Dedeh Sri. 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriasumantri.2008. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SDKI. 2013. [Http://WWW.Statistik-Indonesia.com](http://WWW.Statistik-Indonesia.com).
- Husada,D.2011.konsep.pengetahuan.tersedia melalui <http://ekoagoes.blogspot.com>.diakses pada januari 2018.
- Adelia Nur'aeni, Nanang Jami'at N. 2016. Pengetahuan WUS kurang 20 Tahun Tentang Risiko Kanker Serviks. STIKes Aisyiyah Bandung. (12-9-2018).
- Wulandari, Retno Wahyu. 2017. Hubungan Pengetahuan kanker serviks dengan prilaku melakukan iva / pap smear pada ibu Usia 20-50 Tahun. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi (1). (14-5-2019).
- Handayani. 2015. Pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Aisyiah Bandung. JAIA\_online\_art05. (12-9-2018).
- Fiatin ,dkk. 2011. Pengetahuan tentang risiko bahaya kanker servik pada WUS. Aisyiyah Bandung. Fiatin\_dkk\_artikel\_02.pdf. (12-9-2018).